

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Produksi Benih

Nuswardhani dan Bidjaksana (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pabrik benih padi PT Sang Hyang Seri (Persero), estimasi secara bersama-sama variabel produksi calon benih padi, harga calon benih padi, jumlah box dryer, jumlah lantai jemur, umur pabrik (mesin), rendemen benih, dan tenaga kerja berpengaruh nyata secara terhadap produktivitas pabrik benih padi. Produksi calon benih padi dan rendemen benih berpengaruh positif, sedangkan jumlah box dryer, jumlah lantai jemur dan umur pabrik berpengaruh negatif.

Penelitian Sriati, Nukmal dan Arby (2015) yang meneliti tentang partisipasi dan kinerja kelompok tani peserta Program Lembaga Distribusi Pangan masyarakat (LDPM) di Lahan Suboptimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani peserta program LDPM termasuk pada kategori sedang, kinerja kelompok tani termasuk pada kategori tinggi dan terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat partisipasi dengan kinerja kelompok.

Dalam budidaya tanaman padi, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut sangat menentukan besarnya produksi. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan

Perontokan, pembersihan pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian (Aak, 2006). Kegiatan produksi benih padi yaitu sebagai berikut.

a. Penyiapan Lahan

Lahan terbaik untuk produksi benih baik benih dasar dan benih pokok adalah lahan yang pada musim sebelumnya tidak ditanami padi atau lahan yang ditanami dengan varietas yang sama pada musim sebelumnya. Apabila produksi benih terpaksa dilakukan pada lahan bekas pertanaman padi varietas lain, maka perlu dilakukan tindakan sanitasi pada saat lahan diolah, untuk memastikan tidak ada tanaman voluntir yang dapat menjadi sumber kontaminasi, dengan cara berikut.

- 1) Tanah dibajak pertama, lalu digenangi air selama 2-3 hari, setelah itu lahan dikeringkan (air dikeluarkan dari petakan), dan diberikan selama 7-10 hari.
- 2) Pada saat fase pengeringan 5-7 hari setelah drainase, lakukan aplikasi herbisida pasca tumbuh.
- 3) Setelah selesai fase pengeringan pertama, lakukan pengolahan tanah kedua (bajak II), lalu digenangi air selama 2-3 hari, setelah itu lahan dikeringkan (air dikeluarkan dari petakan), dan dibiarkan selama 7-10 hari.
- 4) Lakukan pengolahan tanah ketiga (garu), ratakan, dan bersihkan sisa-sisa tanaman (senggang, gulma).
- 5) Bila dirasa perlu, untuk menekan pertumbuhan gulma dapat dilakukan aplikasi herbisida pre-tumbuh minimal 5 hari sebelum tanam atau sesuai dengan ajuran pemakaian herbisida tersebut

b. Persemaian

Kualitas lahan untuk persemaian sama pentingnya dengan kualitas lahan untuk produksi benih. Oleh sebab itu tata cara penyiapan lahan untuk persemaian sama persis dengan tata cara penyiapan untuk pertanaman produksi benih. Selanjutnya, setelah di capai kondisi lahan seperti tersebut diatas maka 110 cm dengan panjang sesuai kebutuhan. Pada umumnya luas lahan untuk persemaian adalah 4% dari luas areal pertanaman atau sekitar 400 m² per hektar pertanaman.

Benih sebelum ditebar sebaiknya direndam dulu selama 24 jam, kemudian diperam selama 24 jam. Benih yang telah mulai berkecambah kemudian ditabur dipersemaian dengan kerapatan antara 0,5-1,0 kg per20 m². Pupuk yang digunakan untuk persemaian adalah Urea, SP 36, dan KCI masing-masing dengan takaran 15 g/m².

c. Penanaman

Bibit dipindahkan ke pertanaman pada saat berumur 10-15 hari setelah semai (bila lokasi tanam tidak ada gangguan keong emas) atau antara umur 15-21 hari setelah semai. Bibit yang ditanam sebaiknya mempunyai umur fisiologi bibit yang sama. Jarak tanam 25 x 25 cm atau 20 x 20 cm, tergantung varietas yang ditanam, dengan 1 bibit/lubang. Setelah tanam pertanaman diairi sekitar 2-3 cm selama 3 hari untuk mendorong pertumbuhan anakan baru, kemudian air pada petakan dibuang sampai kondisi macak-macak dan dipertahankan selama 10 hari. Penyulaman dilakukan pada 7 hari setelah tanam dengan menggunakan bibit dari varietas dan umur yang sama.

d. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang baik akan menjamin diperolehnya tanaman yang diterima benih yang murni secara genetik. Pemeliharaan pertanaman untuk tujuan produksi benih sebenarnya tidak berbeda dengan pemeliharaan untuk pertanaman dengan tujuan produksi gabah konsumsi. Pengaturan irigasi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pengendalian gulma harus dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan anjuran untuk mendapatkan pertanaman yang optimal.

Pemupukan sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Untuk maksud tersebut takaran pupuk dan waktu pemupukan dapat didasarkan atas kebutuhan tanaman (Pupuk N berdasarkan pada metode bagan warna daun (BWD), sedangkan pupuk P dan K berdasarkan hasil analisis tanah.

Pada pemupukan N dengan BWD, bila nilai pengamatan kurang dari 4 maka tanaman perlu dipupuk dengan Urea sebanyak : (i) 50-75 kg/ha pada musim hasil rendah atau (ii) 75-100 kg/ha pada musim hasil tinggi atau (iii) 100 kg/ha pada padi hibrida dan padi tipe baru baik pada musim hasil rendah maupun tinggi atau (iv) 50kg/ha pada padi hibrida dan padi tipe baru bila saat malai keluar 10%.

Bila hal tersebut diatas belum dapat dilakukan, maka pemupukan dapat dilakukan sebagai berikut: (i) aplikasi bahan organik sebanyak 2-4 ton/ha, (ii) 1 MST (Minggu Setelah Tanam) lakukan pemupukan 80 kg Urea/ha, 100 kg SP 36 /ha, dan 100 kg KCI/ha, (iii) MST dilakukan pemupukan Urea susulan pertama

dengan 90 kg/ha dan (iv) 7 MST dilakukan pemupukan dengan dosis 80 kg Urea/ha dan 50 kg KCI/ha.

Pengelolaan air sebaiknya dilakukan secara intermiten dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Selesai tanam-3 hari, ketinggian air dipertahankan sekitar 3 cm.
- 2) Antara 3-10 hari, air pada petakan pertanaman dipertahankan macak-macak.
- 3) Fase pembentukan anakan sampai primordia bunga, lahan di genangi dengan ketinggian air 3 cm.
- 4) Menjelang pemupukan pertama dilakukan drainase dan penyiangan.
- 5) Fase primordia bunga sampai bunting, lahan digenangi air setinggi 5 cm.
- 6) Fase bunting sampai berbunga, lahan pertanaman diairi dan dikeringkan secara periodik yaitu: petakan diairi 5 cm – didiarkan sampai kondisi sawah mongering. selama 2 hari – kemudian diairi kembali setinggi 5 cm dan seterusnya.

e. Panen

Sebelum panen dimulai, beberapa alat/perlengkapan panen seperti sabit/pisau, alat perontok (*thresher*), keranjang atau karung, tempat/alat pengeringan (lantai jemur, tikar, mesin pengering) perlu dipersiapkan dan di periksa kebersihannya, sehingga tidak menjadi sumber kontaminasi benih. Jumlah peralatan yang akan dipersiapkan disesuaikan dengan jenis varietas dan luas pertanaman yang akan dipanen.

Selain itu perlu diperhatikan bahwa sebelum panen dimulai harus dipastikan diareal yang akan dipanen tidak ada sisa / malai yang tertinggal dari

pertanaman yang dibuang selama proses rouging; terutama saat rouging terakhir (satu minggu sebelum panen). Pada produksi benih, dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu (1) potong tengah batang padi dan kemudian dirontok dengan menggunakan *thresher* atau (2) memotong pangkal batang tanaman dengan sabit dan kemudian dirontok dengan cara digebot atau diiles. Benih hasil panen di masukan kedalam karung dengan diberi label (nama varietas, tanggal panen, blok pertanaman dari mana benih tersebut berasal).

2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani yang terdiri dari petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

- a. Mencari dan menyebarluaskan informasi kepada anggota.
- b. Pengadaan fasilitas dan sarana produksi.
- c. Merencanakan kegiatan kelompok.
- d. Mengarahkan anggota melaksanakan dan menaati perjanjian.
- e. Penerapan teknologi panca usaha kepada para anggota.

Fungsi kelompok tani menurut pemetaan adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai kelas belajar. Kelompok tani merupakan wadah belajar ngajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadu isaha tani yang mandarin

sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

- b. Sebagai wahana kerja sama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dngan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, gangguan,serta lebih menguntungkan.
- c. Sebagai unit produksi. Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing–masing anggota piktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skla ekonomis usaha, dengan menjaga kuintitas, kualitas maupun kontinuitas.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dicirikan antara lainsebagai berikut.

- a. Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
- b. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
- c. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.
- d. Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih.
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
- f. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.

- g. Sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.

3. Gapoktan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya dan berhasil, menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir.

Gabungan kelompok tani dibentuk dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan Gapoktan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non materiil sesuai dengan kontribusi yang diberikan anggota dalam rangka pengembangan Organisasi Gapoktan.
- c. Mengadakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pertanian.
- d. Dalam hubungan kerjasama dengan pihak di luar Gapoktan, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Gabungan Kelompok Tani juga memiliki manfaat yaitu sebagai berikut.

- a. Mempermudah penyuluh pertanian melakukan pembinaan dalam memfasilitasi para petani untuk mengembangkan usahanya.
- b. Mempermudah para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang akan dikembangkan.
- c. Mempermudah penyuluh pertanian dalam melakukan pemberdayaan petani. Pemberdayaan Gapoktan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan, meningkatkan kapasitas dan kemandirian Gapoktan secara partisipatif agar (i) Mampu menemukan dan mengenali permasalahan yang terkait dalam penyediaan pangan di saat menghadapi musim paceklik dan pendistribusian atau pemasaran serta pengolahan hasil produksi petani. (ii) Mampu mencari, merumuskan dan memutuskan cara yang tepat dan cepat bagi anggota terhadap persoalan ketidakstabilan harga di tingkat petani, pemasaran hasil produksi petani dan rendahnya ketersediaan pangan di saat paceklik.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut.

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya).

- b. Menyusun rencana definitive Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai rencana kegiatan Gapoktan.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.
- e. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- f. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- g. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala baik di Gapoktan maupun dengan pihak lain.

4. Partisipasi

Astuti (2009) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu aktivitas. Keterlibatan ini dapat berupa keterlibatan fisik, mental maupun emosi. Tilaar (2009) menyebutkan bahwa partisipasi adalah wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diperlukan adanya perencanaan dari bawah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat.

Djalal dan Dedi (2001) menyatakan bahwa partisipasi adalah pembuat keputusan menyarankan masyarakat untuk terlibat dalam bentuk pemberian saran, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Berdasarkan definisi-

definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah bentuk keikutsertaan seseorang pada suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pemberian saran, keterampilan, bahan maupun jasa yang dimulai dari perencanaan sampai pembangunan.

a. Jenis-Jenis Partisipasi

Sugiyah, (2010) menyatakan bahwa partisipasi menjadi dua menurut cara keterlibatannya.

- 1) Partisipasi langsung, yaitu partisipasi yang dilakukan dengan menampilkan kegiatan tertentu. Misalnya mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain.
- 2) Partisipasi tidak langsung, yaitu partisipasi yang terjadi jika seseorang mewakili hak partisipasinya kepada orang lain.

b. Manfaat Partisipasi

Astuti (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari partisipasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dapat memperoleh keputusan yang benar.
- 2) Dapat menggunakan kemampuan berpikir kreatif dari anggotanya
- 3) Mampu mengendalikan nilai-nilai moral manusia, motivasi dan membangun tujuan bersama.
- 4) Dapat mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab.
- 5) Memungkinkan adanya perubahan.
- 6) Mendorong munculnya komunikasi dari dua arah.

- 7) Memberikan kesempatan lebih banyak kepada bawahan dalam mempengaruhi keputusan.
- 8) Memberikan potensi adanya sumbangan yang berarti dan positif.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Firmansyah (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah sebagai berikut.

a. Umur

Umur berkaitan dengan sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan. Anggota yang telah berusia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma organisasi yang lebih mantap cenderung lebih banyak berpartisipasi daripada anggota dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Dengan adanya pandangan dalam budaya di masyarakat yang menyebutkan bahwa perempuan tempatnya adalah “di dapur” telah menekan peranan wanita dalam suatu organisasi. Namun dengan adanya emansipasi, saat ini wanita mempunyai peran yang sama dalam organisasi.

c. Pendidikan

Pendidikan mampu mempengaruhi sikap seorang anggota, suatu sikap yang diperlukan untuk peningkatan kinerja organisasi.

d. Pekerjaan

Pekerjaan seorang anggota dapat mempengaruhi penghasilannya. Dengan pekerjaan dan penghasilan yang cukup, seorang anggota dapat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang menjadi anggota Gapoktan akan berpengaruh pada partisipasinya dalam kegiatan organisasi. Semakin lama seseorang menjadi anggota gapoktan, maka rasa memiliki terhadap gapoktan akan lebih terlihat nyata dalam partisipasinya yang besar dalam kegiatan organisasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Jakiyah (2011), menunjukkan bahwa partisipasi anggota kurang aktif hal ini dikarenakan kurang terjalin komunikasi dengan anggota, kurang adanya pelatihan, dan barang-barang yang dijual di KUD masih terbatas serta lokasi yang jauh dengan lokasi anggota.

Penelitian Yunasaf (2010) menunjukkan bahwa hasil penelitian ketua kelompok dengan kepimpinannya yang tergolong baik tersebut untuk memberikan peluang yang sangat besar untuk tercapainya keaktifan dikelompok maupun di Gapoktan yang dipimpinnya, sehingga fungsi dari kelompok benar – benar menjadi kelompok tani yang bisa menjadi fasilitator dan kelompok – kelompok lain untuk menciptakan kesejahteraan dan pendapatan serta peningkatan produksi pertanian.

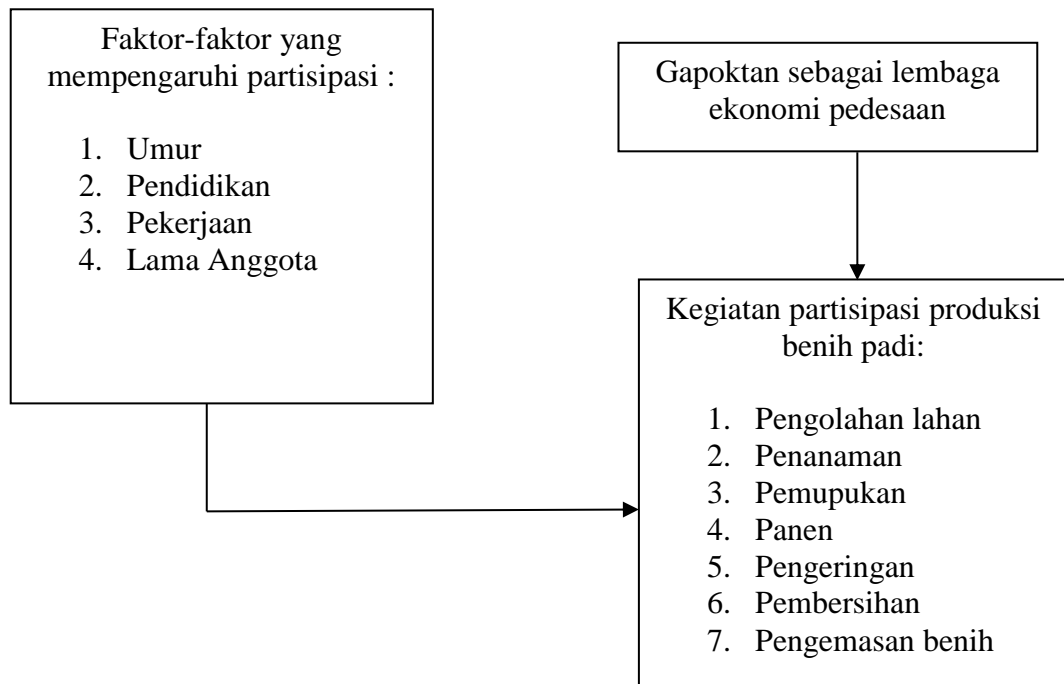
Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa partisipasi yang ada masih rendah agar petani memiliki wadah untuk belajar mengajar dan bekerja sama antara petani dan kelompok tani, mencapai usaha ekonomi serta pencapain pembangunan pertanian. Maka dilakukan penguatan kelompok tani dan Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Sehingga

pengembangannya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri untuk menjadi mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

C. Kerangka Pemikiran

Gapoktan merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Organisasi ini merupakan suatu kelembagaan ekonomi di pedesaan dimana didalamnya terdiri atas kelompok-kelompok tani yang dibentuk dan diawasi oleh tim dari departemen pertanian. Tujuan didirikannya Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada di pedesaan, sehingga pembinaan yang dilakukan pemerintah kepada petani akan lebih terfokus dengan sasaran yang lebih jelas. Agar tujuan tersebut tercapai, diperlukan peran anggota Gapoktan dalam bentuk rasa memiliki dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan Gapoktan.

Salah satu wujud dan peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah suatu proses dimana sekelompok anggota menemukan dan melaksanakan ide-ide dan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk partisipasi anggota adalah melalui keaktifan anggota dalam organisasi Gapoktan, baik secara internal maupun eksternal. Keaktifan yang ditunjukkan anggota dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Gapoktan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas Gapoktan, terutama dalam peningkatan produksi benih padi. Berikut ini gambar kerangka pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran